

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Burung puyuh mulai dikenal dan dikembangkan sebagai penghasil daging dan telur sejak tahun 1979 di Indonesia. Daerah sentral pemeliharaan burung puyuh berada di daerah pulau Jawa dan Sumatera. Jenis burung puyuh yang sering dibudidayakan adalah puyuh Jepang (*Coturnix-coturnix japonica*). Telah banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan produksi burung puyuh, salah satunya adalah pemberian pakan yang dapat memenuhi kebutuhan ternak.

Kebutuhan pakan yang terkait dengan ketersediaan bahan pakan pada ternak merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha peternakan burung puyuh, namun tingginya harga pakan komersil menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh para peternak menjadi tinggi, dan pakan yang mahal dapat membebani peternak. Harga pakan yang mahal dipengaruhi oleh bahan baku yang di butuhkan belum mampu dikelola dengan baik, sehingga kebanyakan pabrik pakan masih mengharapkan bahan baku pakan dari luar negeri, seperti tepung ikan.

Tepung ikan merupakan salah satu bahan baku sumber protein hewani dan mineral yang dibutuhkan dalam komposisi makanan ternak. Tepung ikan adalah produk berkadar air rendah yang diperoleh dari penggilingan ikan. Kandungan proteinnya relatif tinggi tersusun oleh asam-asam amino esensial yang kompleks (methionin dan lysin) dan mineral (Ca dan P, serta vitamin B12). Peran tepung ikan dalam ransum adalah sebagai sumber protein utama bagi pakan, harganya relatif mahal oleh karena itu perlu dicari bahan pakan alternatif yang harganya lebih murah, ketersediaannya melimpah dan kontinyu, dan terutama masih memiliki nilai nutrisi yang dibutuhkan ternak. Salah satu bahan pakan alternatif sumber protein pengganti tepung ikan adalah tepung jeroan ikan cakalang.

Pemanfaatan jeroan ikan cakalang sebagai bahan pakan burung puyuh belum banyak dilakukan oleh peternak karena kurangnya informasi mengenai penggunaannya dalam ransum, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang bagaimana penampilan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) fase grower yang diberi tepung jeroan ikan cakalang dalam ransum.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh pemberian tepung jeroan ikan cakalang dalam ransum terhadap penampilan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) fase grower ?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung jeroan ikan cakalang dalam ransum terhadap penampilan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) fase grower.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah :

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, kalangan akademik, serta khususnya peternak burung puyuh tentang penampilan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) yang diberi tepung jeroan ikan cakalang,
- b. Sebagai informasi bagi khalayak khususnya peternak burung puyuh, bahwa jeroan ikan cakalang dapat dibuat tepung sebagai alternatif bahan pakan sumber protein hewani pengganti tepung ikan dalam ransum.
- c. Sebagai informasi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.